PENGARUH KEGIATAN *PAPER QUILLING* TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI KELOMPOK B RA AL-IKHLAS BIROBULI KECAMATAN PALU SELATAN

I PUTU SUWIKA & PUNGKY ARYATI

(*Staf Pengajar Prodi PG PAUD & Alumni*)

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang sesuai harapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan *paper quilling* terhadap kemampuan motorik halus anak. *Paper quilling* yaitu kegiatan menggulung kertas yang kemudian disusun dalam gambar atau kertas berpola. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen deskriptif. Subyek penelitian berjumlah 18 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui : (1) lembar observasi; (2) Wawancara; dan (3) Dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik persentase uji t (paired sample t-tes). Berdasarkan hasil data perhitungan uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (14.547 > 1,740), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti kegiatan *paper quilling* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Al-Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan. Berdasarkan hasil rekapitulasi motorik halus anak sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan kegiatan *paper quilling* terdapat 1,85 % menjadi 24,07 % dalam kategori BSB, ada 22,23 % menjadi 61,11 % dalam kategori BSH, ada 55,55 % menjadi 14,81 % dalam kategori MB, dan ada 20,37 % menjadi tidak ada anak lagi dalam kategori BB. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *paper quilling* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Al-Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan.

Kata Kunci : Kegiatan *Paper Quilling*, Motorik Halus Anak

PENDAHULUAN

Anak usia dini itu adalah makhluk sosial yang unik, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan kaya dengan potensi. Untuk itu lingkungan di sekitar anak perlu memberi rangsangan, motivasi, dan bimbingan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal. Taman Kanakkanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang tepat untuk anak usia dini yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Bidang pengembangan di TK mencakup bidang pengembangan

pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembentukan perilaku meliputi nilai-nilai agama dan moral dan sosial-emosional. Bidang pengembangan dasar meliputi bahasa, kognitif, dan fisik. Bidang pengembangan fisik terbagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Salah satu pengembangan dasar yang penting bagi anak adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagianbagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil serta tidak memerlukan banyak tenaga. Motorik halus juga merupakan komponen yang mendukung pengembangan lainnya, seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan keterampilan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Sesuai dengan perkembangan motorik halus yang sudah harus dicapainya, maka kegiatankegiatan yang dilakukan di TK harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Al-Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan belum berkembang sesuai harapan. Selama observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah pada anak saat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, dalam kegiatan mewarnai, banyak anak-anak yang masih keluar garis sehingga hasilnya terlihat kurang rapi. Saat proses menempel, baik menempel pada saat mengisi pola dengan kertas maupun menempel hasil lipatan, lem yang digunakan masih terlalu banyak sehingga hasilnya terlihat basah dan tidak rapi. Menurut Mahendra dalam Sumantri (2005: 143), "Keterampilan motorik halus *(fine motor skill)* merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil".

Untuk mengatasi beberapa temuan masalah di atas, peneliti memilih kegiatan *paper quilling*. Kegiatan *paper quilling* merupakan kegiatan menggulung kertas yang kemudian disusun sehingga menjadi satu desain gambar. Kegiatan *paper quilling* dapat menstimulasi kreativitas dan ketrampilan untuk melatih motorik halus anak terutama dalam aspek kelenturan, kecepatan dan ketepatan yang harus dikembangkan pada anak.

> Menggulung kertas atau biasa disebut dengan *paper quilling* merupakan sebuah proses dari menggulung dan membentuk kertas-kertas panjang, lalu mengaturnya menjadi suatu bentuk tertentu sesuai pola yang diinginkan. Dari bentuk-bentuk tersebut dapat dihasilkan banyak desain yang berbeda.

Sedangkan, Yuli (2012:11) menyatakan bahwa *Paper quilling* atau seni kertas gulung adalah salah satu teknik untuk menyusun kertas menjadi satu desain gambar. Sebuah desain *quilling* dapat berisi beberapa gulungan kertas. Setiap gulungan kertas yang digunakan memiliki variasi lebar yang berbeda-beda. Kemudian kertas ini digulung menggunakan jari atau alat *quilling* sampai membentuk sebuah gulungan dengan ujung kertas yang telah direkatkan terlebih dahulu. Dalam hal ini tentunya ada hal yang perlu diperhatikan yaitu kerapian. Apabila dalam proses menggulung dan mengelemnya rapi, maka dapat menghasilkan gulungan yang baik. Setelah proses menggulung kertas selesai, maka kertas gulungan dapat disusun menjadi sebuah pola sesuai dengan keinginan.

Paper quilling mudah untuk dibuat dan disusun menjadi suatu karya yang unik. Yuli (2012: 12) mengemukakan kelebihan *paper quilling*, sebagai berikut:

1. *Paper quilling* merupakan kegiatan yang variatif, menarik, menyenangkan, dan cukup menantang.
2. Bahan yang diperlukan dalam membuatnya mudah untuk didapat.
3. Proses dalam membuatnya cukup sederhana dan mudah untuk dilakukan.
4. Dapat dilakukan dengan menggunakan alat maupun tanpa alat.
5. Dalam menempelkan hasil gulungan dapat dilakukan di atas kertas berpola maupun bebas tanpa pola.
6. Dapat menstimulasi kreativitas dan keterampilan motorik halus anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen deskriptif (*quasi experiment research).* Adapun yang menjadi variabel dari penelitian ini ada dua, sebagai berikut :

1. Kegiatan *Paper Quilling*, sebagai variabel bebas atau independen, dengan simbol X.
2. Kemampuan Motorik halus, sebagai variabel terikat atau tergantung (dependen), simbolnya Y.

Dalam penelitian ini, tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan. Model penelitian yang digukan adalah *one-gruppretest-posttest design* dari rumus Sugiyono (2013:83). Desainnya sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan :

O_1 : *Pretest* (Pengamatan Sebelum Diberikan Perlakuan)

X : Perlakuan

O_2 : *Posttest* (Pengamatan Sesudah Diberikan Perlakuan)

Penelitian ini memilih lokasi di RA Al-Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 anak yang ada di RA Al-Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan. Jumlah 30 anak yang berasal dari 2 kelompok, terdiri dari 12 anak kelompok B1 dan 18 anak dari kelompok B2, terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu, data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, maka data diolah dengan menggunakan teknik persentase, kemudian dilakukan teknik analisis statistic deskriptif dan analisis inferensial. Hasil olahan data tersebut kemudian dianalisis seara deskriptif kualitatif. Rumus yang digunakan dari Anas Sudjiono (2012:40), sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN

Bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan *paper quilling* terhadap kemampuan motorik halus anak yang dilakukan dari tanggal 3 Agustus 2020 sampai dengan 4 September 2020 di kelompok B RA Al-Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan. Peneliti akan menyajikan hasil pengamatan, hasil rekapitulasi sebelum dan sesudah perlakuan dan uji t *(paired sample t-test)* sebagaimana diuraikan dibawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Pengamatan Awal dan Akhir Motorik Halus

KATEGORI	**SEBELUM DIBERIKAN PERLAKUAN**						**SESUDAH DIBERIKAN PERLAKUAN**					
	Kelenturan Saat Menggulung Kertas		Kecepatan Jari Jemari		Ketepatan		Kelenturan Saat Menggulung Kertas		Kecepatan Jari Jemari		Ketepatan	
	F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	5,56	0	0	0	0	5	27,78	4	22,22	4	22,22

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	27,78	5	27,78	2	11,11	9	50	13	72,22	11	61,11
Mulai Berkembang (MB)	8	44,44	10	55,55	12	66,67	4	22,22	1	5,56	3	16,67
Belum Berkembang (BB)	4	22,22	3	16,67	4	22,22	0	0	0	0	0	0

Sesuai tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi pengamatan awal dan akhir motorik halus anak sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan *paper quilling* dari aspek kelenturan saat menggulung kertas, untuk kategori BSB dari 5,56% menjadi 27,78%, kategori BSH dari 27,78% menjadi 50%, kategori MB 44,44% menjadi 22,22% Dan kategori BB 22,22% menjadi 0%.

Sedangkan aspek kedua yaitu aspek kecepatan jari jemari untuk kategori BSB dari 0% menjadi 22,22%, kategori BSH dari 27,78% menjadi 72,22%, kategori MB dari 55,55% menjadi 5,56%, kategori BB dari 16,67% menjadi 0%. Dan aspek ketiga yaitu aspek ketepatan untuk kategori BSB dari 0% menjadi 22,22%, kategori BSH dari 11,11% menjadi 61,11%, kategori MB dari 66,67% menjadi 16,67% dan ketegori BB dari 22,22% menjadi 0%.

Berdasarkan uraian tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengamatan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan *paper quilling*, terdapat perubahan yang signifikan. Terlihat dari pelaksanaan kegiatan *paper quilling* yang dilakukan oleh anak dari sebelum dan sesudah perlakuan di tiap minggunya, bahwa terjadi perubahan sesuai yang diharapkan oleh guru dan peneliti. Tabel dibawah ini adalah tabel mengenai uji beda dua sampel berpasangan *(paired sample test)* yang biasa disebut dengan uji t.

Tabel 2 ***Paired Samples Test***

	Paired Differences			
			Df	Sig. (2tailed)

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T		
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Perlakuan - Sesudah Perlakuan	-3.16667	.92355	.21768	-3.62594	-2.70740	**-14.547**	17	**.000**

Sesuai tabel 2, dapat dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 14.547 pada uji t tanda plus minus tidak diperhatikan sehingga nilai 14.547 > 1,724, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh kegiatan *paper quilling* terhadap pengembangan motorik halus anak di Kelompok B RA Al-Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan.

PEMBAHASAN

1. Pengembangan Motorik Halus Anak dalam Aspek Kelenturan Saat Menggulung Kertas

Salah satu pengembangan kemampuan dasar yang harus dikembangkan adalah kemampuan fisik motorik yang merupakan kemampuan dasar bagi anak untuk melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam menstimulasi kelenturan dan persiapan untuk menulis, menggambar, kelincahan dan melatih keberanian.

Sumantri (2005:15) menyatakan bahwa ”sehubung dengan aspek kemampuan fisik motorik khususnya motorik halus anak, tujuannya adalah agar anak mampu memfungsikan otototot kecil seperti kelenturan gerakan jari tangan, mengkoordinasikan kecepatan mata dan tangan yang membutuhkan kecermatan”.

Penilaian pada aspek ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Hasil ini dapat dilihat dari analisis deskriptif pada tabel 4.2 selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa kegiatan *paper quilling* cukup berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. Sebelum diberi kegiatan *paper quilling* dapat dilihat bahwa dari 18 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 1 anak (5,56%) dalam kategori BSB, ada 5 anak (27,78%) dalam kategori BSH, ada 8 anak (44,44%) dalam kategori MB, dan ada 4 anak (22,22%) dalam kategori BB. Selanjutnya, hasil analisis

deskriptif motorik halus anak dalam aspek kelenturan saat menggulung pada tabel 4.7 setelah diberi perlakuan mengalami perkembangan motorik halus anak yaitu terdapat 5 anak (27,78%) dalam kategori BSB, ada 9 anak (50%) dalam kategori BSH, ada 4 anak (22,22%) dalam kategori MB, dan tidak terdapat anak dalam kategori BB. Dikarenakan tingkat kemampuan anak berbeda-beda sehingga ada beberapa anak yang masih mulai berkembang salah satu penyebabnya dikarenakan tingkat perkembangan anak yang berbeda antara satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam aspek kelenturan saat menggulung kertas memiliki hubungan dengan kegiatan *paper quilling* di Kelompok B RA Al-Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan.

2. Kemampuan Motorik Halus dalam Aspek Kecepatan Jari Jemari

Sujiono (2009 : 15) menyatakan bahwa "Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan hanya dilakukan oleh otot-otot keil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak perlu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan kecepatan serta ketepatan yang cermat".

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4. 3 masih banyak anak yang belum berkembang sesuai harapan, sebelum diberikan perlakuan pada aspek yang diamati adalah kecepatan jari jemari bahwa dari 18 anak yang menjadi subjek penelitian tidak terdapat anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 5 anak (27,78%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 10 anak (55,55%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 3 anak (16,67%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya hasil analisis deskriptif motorik halus anak dalam aspek kecepatan jari jemari pada tabel 4.8 sesudah diberi perlakuan berupa kegiatan *paper quilling* terdapat 4 anak (22,22%) dalam kategori BSB, ada 13 anak (72,22%) dalam kategori BSH, ada 1 anak (5,56%) dalam kategori MB, dan tidak terdapat anak dalam kategori BB.

Berdasarkan penjelasan diatas dan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam aspek keepatan jari jemari memiliki hubungan dengan kegiatan *paper quilling* di Kelompok B RA Al-Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan. Anakanak melakukan kegiatan yang memerlukan keepatan jari-jemari mereka.

3. Kemampuan Motorik Halus dalam Aspek Ketepatan

Dalam penelitian ini, ketepatan menempel gambar didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI NO. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD pada tingkat penapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun bagian keenam, yaitu
"Menempel gambar dengan tepat".

Hal ini dapat dilihat dari hasil sebelum dan sesudah diberikan kegiatan *paper quilling,* bahwa sebelum diberikan kegiatan *paper quilling* terhadap kemampuan motorik halus anak, aspek ketepatan menempel dari 18 anak yang menjadi subjek penelitian tidak terdapat dalam kategori BSB, ada 2 anak (11,11%) dalam kategori BSH, ada 12 anak (66,67%) dalam kategori MB, dan ada 4 anak (22,22%) dalam kategori BB. Dan dapat dilihat pada tabel 4.9 sesudah diberikan perlakuan terdapat 4 anak (22,22%) dalam kategori BSB, ada11 anak (61,11%) dalam kategori BSH, ada 3 anak (16,67%) dalam kategori MB, dan tidak terdapat anak dalam kategori BB.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan *paper quilling* terhadap kemampuan motorik halus anak dalam aspek ketepatan.

KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ada pengaruh kegiatan *paper quilling* terhadap kemampuan motorik halus anak di RA Al-Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi sebelum dan sesudah penelitian dilakukan dari 18 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 1,85 % menjadi 24,07 % dalam kategori BSB, ada 22,23 % menjadi 61,11 % dalam kategori BSH, ada 55,55 % menjadi 14,81 % dalam kategori MB, dan ada 20,37 % menjadi tidak ada anak lagi dalam kategori BB. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *paper quilling* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Al-Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran sebagai berikut bagi:

1. Anak didik, diharapakan kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan *paper quilling* yang diberikan dengan berbagai pola.
2. Guru, diharapakan memperhatikan kegiatan *paper quilling* yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak didik.
3. Kepala TK, diharapkan terus memberi masukan dan dorongan kepada guru, terutama dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan lebih memperhatikan anak didik.

4. Peneliti lain, untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda, baik masalah, metode, teknik pengumpulan data maupun analisanya.
5. Peneliti, dapat menambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan, tentang pentingnya pemberian pengutan dan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran terhadapat motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aqila, Sheila Nesa, (2016). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Seni Rupa Dengan Paper Quilling.*

Brinalloy, Yuli. (2012). *Paper Quilling.* Solo: Metagraf.

Faeruz, dkk (2019). *Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Kelompok A TK Muslimat NU Banjarmasin*. JECE (Journal of early Chilhood eduation. Vol.1(2)

Paat, Revi Devi. (2018). *Paper Quilling.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. Google Book. Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2019.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas.